



EDUKASI TANDA - TANDA BAHAYA KEHAMILAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEGANTENAN KABUPATEN PAMEKASAN

Prima Dewi Kusumawati*, Koesnadi, Iing Yuli Indrawati

Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia, Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123, Indonesia

*primadewiku17@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang bisa dideteksi melalui tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang jika tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu hamil di Puskesmas Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Prosesnya dimulai dari membagikan leaflet kepada ibu hamil, sebelum itu terlebih dahulu diberikan pretest dan akan dilakukan post test setelah penyuluhan. Kegiatan ini yang diikuti oleh 10 ibu hamil. Hasil penyuluhan didapatkan Sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 2 ibu hamil (20%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 10 ibu hamil (100%) dengan pengetahuan Baik.

Kata kunci: ibu hamil; pengetahuan; tanda dan bahaya

EDUCATION ON DANGER SIGNS OF PREGNANCY AS AN EFFORT TO REDUCE THE DEATH RATE OF PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS PEGANTENAN, PAMEKASAN DISTRICT

ABSTRACT

One of the factors causing the high maternal mortality rate is pregnancy complications that can be detected through pregnancy danger signs. Danger signs of pregnancy are signs that indicate danger that can occur during pregnancy or the antenatal period, which if not detected can lead to death. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy in effort to reduce the mortality rate of pregnant women at the Pegantenan health center, Pamekasan Regency. This activity is carried out by providing counseling with leaflets to pregnant women about the danger signs of pregnancy by providing pre-test before counseling and post-test after counseling. This counseling was carried out at an integrated ANC meeting in Pasanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. This activity was attended by 10 pregnant women. The results of counseling were obtained before counseling was given as many as 2 pregnant women (20%) with good knowledge and after the activity there was an increase to 10 pregnant women (100%) with good knowledge. It is hoped that further counseling will focus on the causes of danger signs in pregnant women.

Keywords: danger signs of pregnancy; knowledge; pregnant mother

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya (yang pada umumnya di dalam rahim). Kehamilan pada manusia berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar dapat berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Resiko kehamilan ini bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat berisiko tinggi (Maternity dan Putri, 2017). Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Standar pelayanan antenatal meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan memberikan tetanus toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi (P4K), serta keluarga berencana pasca persalinan (Marniyati et al, 2016).

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit sekali diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Oleh karena itu pelayanan antenatal atau asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota se Jawa Timur tahun 2018 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target sebesar 101,4 per 100.000 kelahiran hidup, maka kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan Provinsi Jawa Timur dalam menekan kematian ibu. Jumlah Kematian Maternal di Provinsi Jawa Timur berdasarkan laporan Kematian Ibu Kab/Kota pada tahun 2018 tercatat sebanyak 598 kasus kematian dengan rincian 152 kematian masa hamil, 163 waktu bersalin dan 283 pada masa nifas. Pada penelitian Fadiar (2018) dengan responden berjumlah 96 orang menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tinggi mengenai tanda bahaya kehamilan dan memiliki perilaku yang kurang tepat dalam merawat kehamilan.

Penyebab langsung kematian ibu antara lain perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sementara itu yang menjadi penyebab tak langsung kematian ibu adalah “Empat Terlambat” dan “Empat Terlalu” (Profil Jawa Timur, 2017). Bahaya kehamilan dapat di cegah oleh ibu dengan berkonsultasi dengan bidan setempat ataupun dokter kandungan. Guna melakukan terapi atau treatment lainnya yang tidak membahayakan ibu dan bayi. Penelitian Ritsma (2018) bahwa salah satu yang dapat mencegah bahaya kehamilan dengan melakukan yoga, hasil penelitian menunjukkan bahwa yoga yang dilakukan pada trimester III memberikan dampak yang sangat baik bagi ibu dan anak sehingga dapat mencegah bahaya kehamilan. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebab kematian maternalk antara lain perdarahan, infeksi, aborsi yang tidak aman , eklampsia, persalinan yang buruk,

penyebab obstetrik langsung lainnya, dan penyebab tidak langsung (WHO,2016). Beberapa penyebabkan kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dinilai melalui beberapa komponen antara lain konsep tanda bahaya, perdarahan vagina, edema, demam tinggi, penurunan gerak janin, muntah persisten, dan ruptur membran (Nugroho et al, 2017). Ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin (Nuraisya, 2018).

Tanda-tanda bahaya kehamilan sesungguhnya sudah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun, pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil ternyata masih kurang. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang di atas maka kami tertarik untuk memberikan edukasi tentang tanda bahaya pada kehamilan untuk menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas Pegantenan. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi tentang tanda- tanda bahaya pada kehamilan untuk menurunkan angka kematian ibu di Puskesmas Peganten Kabupaten Pamekasan.

METODE

Dalam penugasan residensi ini penulis telah melakukan penyuluhan melalui komunikasi langsung dan juga melalui media lembar balik dan leaflet dalam menyampaikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan dan frekuensi kunjungan pemeriksaan selama kehamilan serta memanfaatkan informasi yang tersedia didalam buku KIA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 orang ibu hamil yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2023 dalam Kegiatan Anc Terpadu di Desa Pasanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Meliputi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil menggunakan Leaflet dan lembar balik tentang Tanda Bahaya kehamilan dengan memberikan pertanyaan pre tes sebelum penyuluhan dan pertanyaan post tes sesudah penyuluhan. Tahapnya dimulai dari tahap persiapan yakni melakukan kordinasi dengan bidan Desa dan TIM ANC dan kemudian menentukan prioritas masalah, tahapan kedua yakni pelaksanaan yang dimulai dari pembukaan, melakukan pretest dengan memberikan kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tanda bahaya kehamilan menggunakan leaflet yang telah dibagikan dan terakhir dilakukan post test , langkah selanjutnya melakukan tanya jawab kepada peserta.

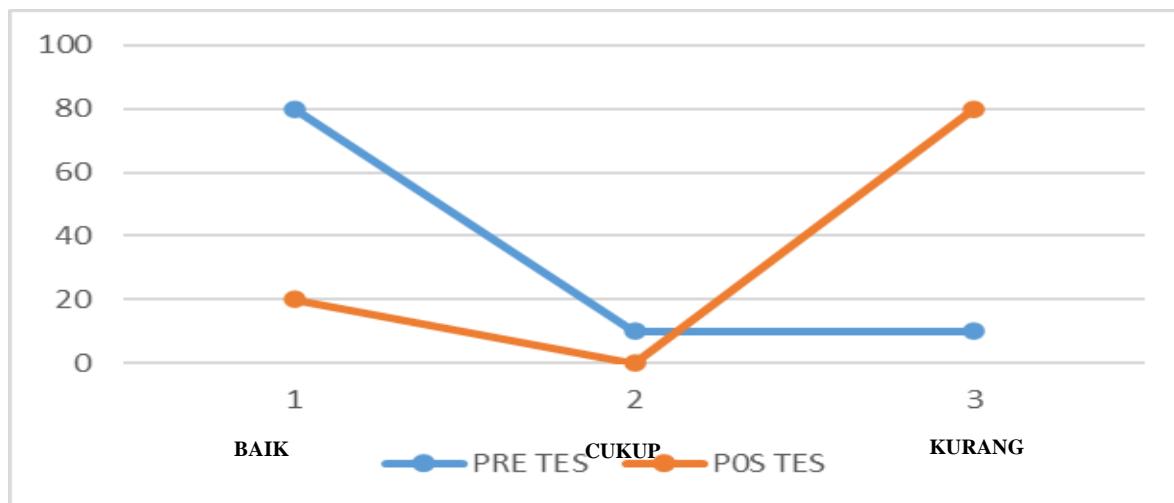
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023. kegiatan ini diikuti oleh TIM ANC Terpadu Puskesmas Peganten Kabupaten Pamekasan. Dari hasil Penyuluhan dan Pemeriksaan Kehamilan terhadap 10 ibu hamil maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=10)

Data umum	f	%
Pendidikan terakhir		
SD	4	40
SMP	3	30
SMA	2	20
Tidak tamat SD Perguruan Tinggi	1	10
Pekerjaan	0	0
Wiraswasta	0	0
IRT	2	20
Petani	7	70
PNS	0	0
Wiraswasta	1	10
Pekerjaan		
Baik	8	80
Cukup	1	10
kurang	1	10

Tabel 1 berdasarkan residensi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ibu hamil di Desa Pasanggar Kecamatan Peganten Kabupaten Pamekasan, didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu lulusan SD sebesar 40% dan terendah yaitu tidak tamat sd sebanyak 10%. responden bekerja sebagai petani sebanyak 70% dan terendah yaitu 10% sebagai wiraswasta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai “Pengetahuan Tentang Tanada Bahaya Kehamilan”, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang : Pengertian tanda-tanda bahaya kehamilan, penyebab tanda bahaya kehamilan, tanda dan gejala bahaya kehamilan serta cara pencegahan tanda bahaya kehamilan. Melalui kegiatan ini ibu hamil dapat mengambil keputusan dalam memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan di masyarakat khususnya di desa pasanggar dalam upaya meminimalkan komplikasi kehamilan melalui deteksi dini tanda bahaya pada kehamilan. Hal tersebut terbukti dari Rekap hasil Kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 2 ibu hamil (20%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 8 ibu hamil (80%) dengan pengetahuan Baik. Hal ini menunjukkan peserta sangat antusias untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya tanda bahaya kehamilan lanjut, ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2021) dan Amir (2023) mengenai kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan. Hal ini bisa dilihat dari diagram sebagai berikut:



Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan hasil residensi yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD. Selain itu karena ibu sebagian besar petani dan IRT maka ibu kurang untuk mencari informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari berbagai sumber baik dari media massa seperti koran, majalah, leaflet, poster, buku KIA, maupun dari media elektronik seperti TV dan radio.

Saat sesi diskusi ibu hamil sangat antusias terhadap penyampaian materi yaitu ada 2 ibu hamil yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan Pertama di sampaikan Oleh Ibu khozaimah yaitu “Apa tanda dan gejala ibu Hamil Dengan Eklampsia?” Pertanyaan di Jawab oleh Mahasiswa iing Yuli Indrawati : “Tanda tanda/gejala eklamsia : tekanan darah yang semakin tinggi, sakit kepala yang semakin parah, mual dan muntah, sakit perut bagian kanan atas, tangan dan kaki bengkak, gangguan penglihatan, frekuensi dan jumlah urine berkurang, peningkatan kadar protein, dan disertai dengan kejang”. pertanyaan kedua yaitu oleh ibu slamah “Bagaimana cara mengatasi bila gerakan janin berkurang?” dan dijawab oleh Mahasiswa iing Yuli Indrawati : “Cara mengatasi bila gerakan janin kurang yaitu dengan cara beristirahat yang cukup, nutrisi yang cukup, menyentuh atau mengelus perut sambil mengajak janin berbicara, berbaring dengan posisi kiri untuk memperlancar oksigen ke janin” . Meskipun ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi setelah diberikan penyuluhan tentang nutrisi selama kehamilan namun hasil post tes masih di dapatkan ibu hamil yang pengetahuannya masih cukup yaitu 1 ibu hamil 10%. Ibu hamil masih belum mengetahui tentang penyebab tanda bahaya kehamilan. Maka dari itu untuk penyuluhan selanjutnya kegiatan penyuluhan lebih ditekankan pada Penyebab Tanda bahaya Pada Kehamilan sehingga ibu tau dan bisa mengetahui penyebab tanda bahaya selama kehamilan . Pengetahuan ibu hamil yang kurang merupakan kausa pokok kematian dalam persalinan dan juga bayi atau balita. Pengetahuan ibu hamil berperan saat mengelola

kehamilan yang sehat, mendukung persiapan fisik dan mental ibu menjelang bersalin. Baiknya pengetahuan ibu hamil menjadikan kehamilan lebih sehat, dan tidak terdapat tanda bahaya kehamilan pertumbuhan janin lebih ideal dan proses persalinan juga normal.

SIMPULAN

Penyuluhan pada 10 ibu hamil di lakukan di Desa Pasanggar sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 2 ibu hamil (20%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 8 ibu hamil (80%) dengan pengetahuan Baik. Kegiatan penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan lanjut terbukti meningkatkan pengetahuan pada Ibu hamil dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan Tanda bahaya Pada ibu hamil bisa terdeteksi secara dini sehingga mengurangi resiko komplikasi pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan selanjutnya lebih ditekankan pada kebutuhan Penyabab terjadinya tanda bahaya pada Ibu Hamil dan untuk mengukur keberhasilan digunakan metode pre dan pos test.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Puspitasari, A. (2023). Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam peningkatan Kesehatan Mental Remaja Pasca Pandemi COVID-19 di Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 6(1), 16–20.
- Andaruni NQR, Catur EP dan Cahaya IL. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Trimester I di Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal*. Volume 2 (2).
- Artika. (2016). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Fadiar N I dan Titin U. (2018). Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 16 (1) : 18-24.
- Hanna. (2016). *Timing of First Antenatal Care Visit and Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Public Health Facilities in Addis Ababa Ethiopia*.
- Hidayat, A Aziz. (2016). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika,Jakarta.
- Marniyati L, Irsan S dan Bambang BS. (2016). Pelayanan Antenatal Berkualitas Dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Volume 3 (1).
- Maternity dan Putri. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas Disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan*. Yogyakarta: ANDI.
- Nugroho, Hipson dan Rozakhan. (2017). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta:Nuha Medika.

- Nur Yulia M, Septaneliy dan Lasmi Lestari. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan KunjunganAntenatal Care. *Jurnal Kesehatan*.Volume 10 (2).
- Nuraisya, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pda Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 7(2).
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. . (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2017). Profil Kesehatan Jawa Timur.
- Ritsma A dan Sumiatun. (2018). Pengaruh Kehamilan Terhadap Frekuensi Kekambuhan Pada Ibu Hamil Trimester I, II dan III. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. Volume 2 (2).
- Riyanti, N. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Multi Science*. Vol 9 (2).
- Rodiyatun, Anis NL dan Vicky AR. (2018). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bangkalan. *Embrio, Jurnal Kebidanan*. Vol X (1).
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama Jakarta: Trans Info Media.
- Tasliah. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Candilama Kota Semarang.
- World Health Organization. (2016). The world health report: Make every mother & child count. Geneve: WHO Press. Diperoleh dari http://www.who.int/mediacentre/factsheet_s/fs348/en/. Diakses pada 22 Januari2020.

